

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan permasalahan lingkungan hidup seperti pencemaran, penumpukan sampah, penurunan kualitas air, dan perubahan iklim telah menjadi isu global yang berdampak langsung pada kualitas hidup manusia. Dalam konteks nasional, berbagai laporan menunjukkan bahwa persoalan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor industri dan urbanisasi, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan tidak sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan Program Adiwiyata sebagai upaya sistematis untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program Adiwiyata secara resmi diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui pengembangan norma, nilai,

dan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program ini menekankan empat komponen utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Dalam implementasinya di tingkat daerah, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup memiliki peran penting sebagaimana diamanatkan dalam regulasi tersebut, yaitu melakukan pembinaan, sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi terhadap sekolah-sekolah yang mengikuti Program Adiwiyata. Peran pembinaan ini menjadi penting karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sekolah, tetapi juga oleh kualitas arahan, pendampingan teknis, serta kejelasan informasi mengenai indikator dan instrumen penilaian. Dengan demikian, implementasi pembinaan oleh DLH menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan Program Adiwiyata sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013.

Secara konseptual, implementasi suatu kebijakan dapat dilihat dari sejauh mana komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi pelaksana berjalan sebagaimana mestinya. Dalam konteks Program Adiwiyata, implementasi pembinaan menjadi aspek yang sangat penting karena kejelasan komunikasi dan kualitas pendampingan yang diberikan akan berpengaruh langsung terhadap pemahaman sekolah mengenai indikator penilaian, kelancaran koordinasi antara pihak dinas dan sekolah, serta

kesiapan sumber daya dan sikap pelaksana dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Apabila aspek-aspek tersebut belum berjalan baik, maka tujuan program untuk membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan sulit tercapai secara maksimal.

Data pelaksanaan Program Adiwiyata di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam tiga tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Tercatat 12 sekolah yang sebelumnya pernah berstatus Adiwiyata mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional dengan rentang tahun perolehan status antara 2015 sampai 2019, namun hingga tahun 2023 seluruh sekolah tersebut tidak lagi aktif mengikuti program. Pada tahun 2024, program pembinaan Adiwiyata sama sekali tidak terlaksana akibat keterbatasan anggaran dinas serta adanya resistensi dari sebagian kepala sekolah dan guru yang menilai kenaikan jenjang Adiwiyata menambah beban pekerjaan. Selain itu, terdapat pula perubahan kelembagaan internal, di mana pengelolaan Program Adiwiyata yang semula berada di bawah bidang lingkungan hidup dipindahtugaskan ke bidang kebersihan atas masukan dari Bappeda dan Kepala Dinas, dengan pertimbangan agar pengelolaan program lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan langsung dengan tata kelola dan manajemen kebersihan lingkungan. Sementara itu, pada tahun 2025 program kembali diupayakan dengan mengundang 11 sekolah untuk berpartisipasi. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan penurunan partisipasi sekolah dalam Program Adiwiyata dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan masih terdapat permasalahan serius.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs NIPI Rakha Amuntai diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Kurangnya penyebaran informasi yang merata sehingga mengakibatkan sekolah belum sepenuhnya memahami prosedur maupun persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.
2. Lemahnya koordinasi antara sekolah dan Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup, sehingga perencanaan program kurang matang.
3. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas masih terfokus pada sekolah-sekolah binaan lama sehingga sekolah baru seperti MTs NIPI Rakha belum mendapatkan pembinaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH ADIWIYATA OLEH DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA PADA MTs NIPI RAKHA AMUNTAI"**.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut agar penelitian lebih terarah dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka diperlukan adanya fokus penelitian. Fokus penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan uraian yang penulis jabarkan pada latar belakang diatas maka fokus penelitian yang penulis ambil untuk diteliti sesuai teori menurut George C. Edward III dalam Rulinawaty Kasmad (2018:55) yaitu:

1. Komunikasi.
2. Sumber Daya.
3. Disposisi.
4. Struktur Birokrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana implementasi Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan kajian implementasi program pemerintah di sektor bidang lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah, khususnya Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara dan pihak sekolah dalam meningkatkan implementasi pembinaan Program Adiwiyata.